

**PENINGKATAN KEMAMPUAN
MENJELASKAN MATERI PKn TENTANG ASEAN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING
PADA SISWA KELAS VI SDN RINGINKEMBAR 03**

PAMUJI¹⁾

Sekolah Dasar Negeri 3 Ringinkembar

Jl. Ringinkembar RT 05 RW 02 Kecamatan Sumbermanjing, Kabupaten Malang.

Email sekolah: sdnringinkembar@gmail.com/ Email: pamujimpd@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap tingkat kesulitan belajar siswa Kelas VI SDN Ringinkembar 03 Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran PKn, antara lain: 1) Kurangnya kerjasama antarsiswa; 2) Kurangnya kemampuan anak dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru; dan 3) Dari hasil latihan/evaluasi yang dilaksanakan oleh guru, hanya sebagian kecil siswa (5 – 10%) yang memperoleh nilai di atas rata-rata kelas.

Berdasarkan beberapa gejala tersebut, maka pada kesempatan ini penulis bermaksud menerapkan model pembelajaran Mind Mapping sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menjelaskan materi PKn tentang ASEAN pada siswa Kelas VI SDN Ringinkembar 03. Pada dasarnya teknis pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Mind Mapping ini adalah sebagai berikut: 1) Siswa diberi tugas untuk mencari informasi mengenai ASEAN dari berbagai media dan sumber pembelajaran; 2) Siswa menuliskan hal-hal penting sehubungan dengan informasi yang telah diperoleh; 3) Guru memberikan contoh mengenai cara membuat Mind Mapping berdasarkan bacaan/wacana 1 paragraf; 4) Siswa secara berkelompok diberi tugas untuk membuat Mind Mapping berdasarkan informasi mengenai materi ASEAN yang telah diperoleh pada pertemuan sebelumnya; dan 5) Masing-masing kelompok maju ke depan ruang kelas untuk melakukan presentasi singkat mengenai materi ASEAN yang telah dirubah ke dalam bentuk Mind Mapping.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa meningkatkan kemampuan menjelaskan bagi siswa Kelas VI Semester II SDN Ringinkembar 03 mengalami peningkatan, hal ini diindikasikan oleh penilaian peneliti terhadap rasa senang dalam melakukan pembelajaran, tingkat pemahaman, serta kerjasama tim dalam mengerjakan tugas kelompok. Jika semula rata-rata hasil penilaian pada Siklus I sebesar 67,33, maka pada pelaksanaan Siklus II meraih rata-rata hasil penilaian sebesar 82,00

Kata Kunci: Kemampuan Menjelaskan, ASEAN, Mind Mapping

ABSTRACT

Based on the results of the observation of the writer on the level of learning difficulties of students of Class VI SDN Ringinkembar 03 Sumbermanjing Wetan Malang, encountered symptoms or phenomena especially in Civic Educations lessons, among others: 1) Lack of inter-student cooperation; 2) Lack of ability of children in mastering the subject matter submitted by the teacher; and 3) From the results of the exercises/evaluations conducted by teachers, only a small percentage of students (5 - 10%) score above the class average.

Based on some of these symptoms, then on this occasion the author intends to apply the model of learning Mind Mapping as an effort to improve the ability to explain the Civic Educations materials about ASEAN in the students of Class VI SDN Ringinkembar 03. Based on some of these symptoms, then on this occasion the author intends to apply the model of learning Mind Mapping as an effort to improve the ability to explain the Civic Educations materials about ASEAN in the students of Class VI SDN Ringinkembar 03. Basically the technical implementation of learning with the application of Mind Mapping learning model is as follows: 1) Students are given the task to seek information about ASEAN from various media and learning resources; 2) Students write down important matters relating to information already obtained; 3) The teacher gives examples of how to create Mind Mapping based on the reading / discourse of 1 paragraph; 4) Students are grouped with the task of making Mind Mapping based on information on ASEAN materials that have been obtained at the previous meeting; and 5) Each group came to the front of the classroom to make a brief presentation on ASEAN material that has been changed into the form of Mind Mapping.

Based on the observations that have been done, it can be seen that improving the ability to explain for the students of Class VI Semester II SDN Ringinkembar 03 has increased, this is indicated by the researchers' assessment of pleasure in learning, level of understanding, and teamwork in doing group work. If the average result of the first cycle assessment is 67.33, then in the second cycle of Cycle II, the average score of 82.00 results.

Keywords: Ability to Explain, ASEAN, Mind Mapping

Pendahuluan

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional idealnya memiliki kompetensi pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Terutama dalam proses pembelajaran, guru dituntut pula menguasai berbagai strategi pembelajaran agar suasana

pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kunandar (2007: 60), bahwa:

Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: pertama, menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. Kedua, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan. Ketiga, menguasai metode dan evaluasi belajar. Keempat, tanggung jawab terhadap tugas. Kelima, disiplin dalam arti luas.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap tingkat kesulitan belajar siswa Kelas VI SDN Ringinkembar 03 Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran PKn, antara lain:

1. Kurangnya kerjasama antarsiswa, sehingga menyebabkan perbedaan prestasi belajar yang cukup mencolok antarsiswa
2. Kurangnya kemampuan anak dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat ketika guru bertanya kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan, dari 20 orang siswa, hanya 4 atau 5 orang yang mampu menjawab pertanyaan guru
3. Dari hasil latihan/evaluasi yang dilaksanakan oleh guru, hanya sebagian kecil siswa (5 – 10%) yang memperoleh nilai di atas rata-rata kelas

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil pembelajaran di kelas tergolong rendah, baik dari prestasi belajar maupun dalam bentuk kerjasama antarsiswa dengan siswa, maupun antarsiswa dengan guru. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penyusun bermaksud membuat Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Peningkatan Kemampuan Menjelaskan Materi PKn Tentang ASEAN Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping pada

Siswa Kelas VI SDN Ringinkembar 03. Dengan adanya penerapan model pembelajaran Mind Mapping ini, diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat, di samping itu kerjasama antar siswa dan guru juga lebih erat lagi.

Karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah teknis penerapan model pembelajaran Mind Mapping sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan menjelaskan bagi siswa Kelas VI Semester II SDN Ringinkembar 03 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi pokok ASEAN?; dan 2) Apakah pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan penerapan model pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan kemampuan menjelaskan bagi siswa Kelas VI Semester II SDN Ringinkembar 03 dibandingkan dengan sistem pengajaran tanpa penerapan model pembelajaran Mind Mapping?

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan dan manfaat tersebut di atas, maka dapat ditentukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut: 1)

Dengan penerapan model pembelajaran Mind Mapping dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VI Semester II SDN Ringinkembar 03 Kec. Sumbermanjing Wetan Kab. Malang;

2) Dengan penerapan model pembelajaran Mind Mapping dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dapat meningkatkan kemampuan menjelaskan bagi siswa Kelas VI Semester II SDN Ringinkembar 03 Kec. Sumbermanjing Wetan Kab. Malang, khususnya mengenai materi ASEAN; dan 3) Adanya peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman siswa dengan adanya penerapan model pembelajaran Mind Mapping dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi pokok ASEAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas VI Semester II SDN Ringinkembar 03 Kec. Sumbermanjing Wetan Kab. Malang Tahun Pelajaran 2016/2017. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas VI Semester II SDN Ringinkembar 03 Kecamatan Sumbermanjing Wetan

Kabupaten Malang. Tindakan yang dilakukan adalah terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam rangka meningkatkan kemampuan menjelaskan bagi siswa terhadap materi pokok ASEAN. Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ini diberikan oleh guru yang bersangkutan dalam upaya meningkatkan kemampuan menjelaskan bagi siswa Kelas VI Semester II agar dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, terutama mengenai ASEAN.

Adapun tolak ukur keberhasilan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: 1) Adanya peningkatan nilai performance siswa, baik secara kelompok maupun individu; 2) Rata-rata hasil penilaian minimal mencapai 70; 3) Jumlah nilai formatif yang dicapai sudah lebih dari 75%; dan 4) Prosentase ketuntasan belajar sudah lebih dari 75%

Metode Penelitian

Penelitian ini mempergunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berorientasi pada paham konstruktivisme atau interpretif yang bertujuan untuk

menjelaskan realita secara ilmiah, analisis datanya berupa kalimat rinci dan sistematis, logis (Arifin, 2013: 170)

Adapun jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa Penelitian Tindakan Kelas (action research). Menurut Suharsimi Arikunto (2008) yang dikutip oleh Arifin, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran (Arifin, 2013: 190)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala/suatu masyarakat tertentu. Dengan penelitian ini peneliti akan mendapatkan data secara langsung terhadap obyek yang diteliti, yakni untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Mind Mapping sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menjelaskan bagi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pokok bahasan ASEAN.

Lokasi penelitian dari aspek "tempat" adalah lokasi dimana proses pembelajaran berlangsung, yaitu Kelas VI Semester II SDN Ringinkembar 03 Kecamatan

Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Dari aspek "pelaku" adalah terdiri dari peneliti, guru dan siswa Kelas VI Semester II yang terlibat dalam interaksi belajar mengajar. Dari aspek "kegiatan" adalah meningkatkan kemampuan menjelaskan bagi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pokok bahasan ASEAN dengan penerapan model pembelajaran Mind Mapping.

Penelitian tindakan Kelas VI Semester II ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, yakni pada tanggal 2 Februari 2017 dan tanggal 9 Februari 2017. Selama 2 kali pertemuan tersebut, peneliti menerapkan 2 siklus pembelajaran dengan kegiatan yang berbeda.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiati, 1997: 6) yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (perencanaan), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan

dan refleksi. Sebelum masuk pada Siklus I, dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi masalah.

Pada Siklus I, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan standar kompetensi yang ingin dicapai; 2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang memiliki kemampuan heterogen; 3) Siswa diberi tugas untuk mencari informasi mengenai ASEAN dari berbagai media dan sumber pembelajaran; 4) Siswa menuliskan hal-hal penting sehubungan dengan informasi yang telah diperoleh; 5) Siswa melaporkan hasil pencarian informasi secara lisan dan tertulis; 6) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang telah dipersiapkan guru; dan 7) Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, siswa diberi tugas untuk membawa kertas manila putih ukuran A0 serta spidol/pensil warna-warni pada pertemuan selanjutnya.

Langkah-langkah pada Siklus II adalah sebagai berikut: 1) Siswa tetap dalam formasi kelompok masing-masing; 2) Guru memberikan contoh mengenai cara membuat Mind Mapping berdasarkan bacaan/wacana 1 paragraf; 3) Siswa

secara berkelompok diberi tugas untuk membuat Mind Mapping berdasarkan informasi mengenai materi ASEAN yang telah diperoleh pada pertemuan sebelumnya; 4) Masing-masing kelompok maju ke depan ruang kelas untuk melakukan presentasi singkat mengenai materi ASEAN yang telah dirubah ke dalam bentuk Mind Mapping; 5) Sebagai bentuk apersepsi, Mind Mapping dengan tampilan terbaik dipasang di dinding ruang kelas sebagai alat/media pembelajaran bagi siswa; dan 6) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang telah dipersiapkan guru.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisa tingkat keberhasilan atau presentase

keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Peningkatan kemampuan menjelaskan bagi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pokok bahasan ASEAN dikatakan signifikan apabila: 1) Terdapat peningkatan nilai performance siswa, baik secara kelompok maupun individu; 2) Rata-rata hasil penilaian minimal mencapai 70 (sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SDN Ringinkembar 03; 3) Jumlah nilai formatif yang dicapai sudah lebih dari 75%; 4) Prosentase ketuntasan belajar sudah lebih dari 75%

Hasil dan Pembahasan

Dari pengambilan data yang telah dilakukan, maka dapat dibuat distribusi nilai hasil evaluasi siswa pada Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan kemampuan siswa secara individu, sebagai berikut:

Tabel 1.

Distribusi Nilai Evaluasi pada Siklus I dan Siklus II

No.	Nilai Evaluasi	Siklus I	Siklus II
1.	< 60	5	–
2.	60 – 69	3	–
3.	70 – 79	1	2
4.	80 – 89	–	4
5.	90 – 100	1	4
Jumlah		10	10

Dari pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada perbaikan distribusi nilai yang dicapai oleh siswa. Jika semula pada Siklus I siswa yang mendapatkan interval nilai 80 – 89 dan 90 – 100 masih ada 1 anak, maka pada pelaksanaan Siklus II, siswa yang mendapat interval 90 – 100 mencapai 9 orang siswa. Demikian pula dengan siswa yang memiliki nilai di bawah 60, sudah jauh berkurang, hingga akhirnya tidak ada satu orang siswa pun yang mendapatkan nilai di bawah 60. Khusus untuk siswa yang berada dalam interval nilai 60 – 69, selanjutnya akan diberikan perbaikan.

Dari data yang diperoleh pada hasil penelitian yang dilakukan pada Siklus I sampai dengan Siklus II, maka dapat diperoleh pula rekapitulasi hasil tes masing-masing siklus sebagai berikut:

Tabel 2.
Rekapitulasi Hasil Tes
dari Siklus I dan II

No.	Uraian	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah nilai formatif	590	830
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	2	10
3.	Prosentase ketuntasan belajar	20,00%	100,00%

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa baik dari segi motivasi belajar maupun pemahaman siswa, dapat dikatakan bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran Mind Mapping ini memberikan hasil yang cukup signifikan, hal ini tampak pada ketinggian grafik yang mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II.

Simpulan dan Saran

Dari pengumpulan data, analisa data, dan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pada dasarnya teknis pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Mind Mapping ini adalah sebagai berikut: (a) Siswa diberi tugas untuk mencari informasi mengenai ASEAN dari berbagai media dan sumber

pembelajaran; (b) Siswa menuliskan hal-hal penting sehubungan dengan informasi yang telah diperoleh; (c) Guru memberikan contoh mengenai cara membuat Mind Mapping berdasarkan bacaan/wacana 1 paragraf; (d) Siswa secara berkelompok diberi tugas untuk membuat Mind Mapping berdasarkan informasi mengenai materi ASEAN yang telah diperoleh pada pertemuan sebelumnya; (e) Masing-masing kelompok maju ke depan ruang kelas untuk melakukan presentasi singkat mengenai materi ASEAN yang telah dirubah ke dalam bentuk Mind Mapping; 2) Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa meningkatkan kemampuan menjelaskan bagi siswa Kelas VI Semester II SDN Ringinkembar 03 mengalami peningkatan, hal ini diindikasikan oleh penilaian peneliti terhadap rasa senang dalam melakukan pembelajaran, tingkat pemahaman, serta kerjasama tim dalam mengerjakan tugas kelompok. Jika semula rata-rata hasil penilaian pada Siklus I sebesar 67,33, maka pada pelaksanaan Siklus II meraih rata-rata hasil penilaian sebesar 82,00; dan 3) Dengan penerapan model pembelajaran Mind Mapping

pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa Kelas VI Semester II SDN Ringinkembar 03, maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terutama yang berhubungan dengan pemahaman siswa terhadap materi pokok ASEAN. Hal ini sebagaimana ditunjukkan pada nilai evaluasi siswa. Jika pada Siklus I jumlah nilai formatif yang dicapai masih sebesar 590 dengan prosentase ketuntasan belajar 20,00%, maka pada Siklus II sudah jauh mengalami peningkatan hingga mencapai nilai formatif sebesar 830 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 100,00%

Dari hasil penelitian diperoleh uraian agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1) Untuk proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Mind Mapping ini alangkah baiknya apabila seluruh siswa diberi penilaian secara merata dengan melakukan pengamatan pada tiap individu, terutama yang berhubungan dengan performance siswa; dan 2) Bagi staf pengajar sebaiknya mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang lain,

dengan harapan agar tercipta kondisi pembelajaran yang nyaman dan dapat merangsang motivasi belajar siswa.

Daftar Rujukan

- Amrin, Tatang M. 2000. Menyusun Rencana Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik. Bandung: Rineka Cipta
- Baharudin. Taufik. 1999. Brainware Management: Generasi Kelima Manajemen Manusia. Elex Media Komputindo: Jakarta
- Basuki Wibowo. 2004. Pedoman Penelitian Tindakan Kelas. Depdiknas Dirjen Dikdasmen Tenaga Kependidikan. Jakarta
- Buzan. Tony dan Barry. 2004. Memahami Peta Pikiran: The Mind Map Book. Interaksa: Batam
- Buzan. Tony. 2004. Mind Map: Untuk Meningkatkan Motivasi belajar. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, 1990. Strategi Belajar Mengajar (Diktat Kuliah). Bandung: FPTK-IKIP Bandung
- Dryden. Gordon. 2003. Revolusi Cara Belajar: The Learning Revolution Bagian I. Kaifa: Bandung

- Entang, M. 1981. Diagnostik Kesulitan Belajar dan Pengajaran. Penlok Tahap II. P3G. Jakarta: Depdikbud
- Hamalik, Oemar. 1983. Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar. Bandung: Tarsito
- Jensen. Eric dan Karen Makowitz. 2002. Otak Sejuta Gygabite: Buku Pintar Membangun Ingatan Super. Kaifa: Bandung
- Makmun. Abin Syamsudin. 2000. Psikologi Kependidikan. Remaja Rosda Karya: Bandung
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. 1984. Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia, Jakarta
- Porter. De Bobbi dan Hernacki. 1999. Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Kaifa: Bandung
- Sugiarto. Iwan. 2004. Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik dan Kreatif. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Surakhmad; Winarno. 1990. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik Bandung, Tarsito
- Udin S. Winataputra. 2003. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Wina Senjaya. 2008. Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group